ABATATSA
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 3, No 2, 2026
https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa
DOI: https://doi.org/10.54625/abts.v3i02.81
ABATATSA JOURNAL
e-ISSN: 3047-8170

Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Heru Siswanto
Pascasarjana IAI Al-Khoziny Buduran, Sidoarjo
Email: drherusiswantos3@gmail.com

Keywords:
Intrapersonal Intelligence, Independence, Early Childhood

Kata Kunci:
Kecerdasan Intrapersonal, Kemandirian, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research aims to: 1) find out how to foster intrapersonal intelligence in forming independence in early childhood. 2) know the process of fostering intrapersonal intelligence in forming independence in early childhood. 3) knowing the positive influence that arises after fostering intrapersonal intelligence on the independence of early childhood. 4) knowing the existence of supporting factors in intrapersonal intelligence in early childhood. This research is a type of qualitative research using a library research or library research approach. The results of this research show that fostering intrapersonal intelligence in forming the independence of early childhood has a positive influence, the process of fostering intrapersonal intelligence in forming the independence of early childhood uses the method of learning through play by applying direct practice in accordance with activities in daily life, the results are very satisfying, there is an influence positive aspects that emerge after fostering intrapersonal intelligence in early childhood independence, the existence of supporting factors in intrapersonal intelligence in early childhood becomes a basic provision for continuing to the next level of education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana pembinaan kecerdasan intrapersonal dalam membentuk kemandirian anak usia dini. 2) mengetahui proses pembinaan kecerdasan intrapersonal dalam membentuk kemandirian anak usia dini. 3) mengetahui adanya pengaruh positif yang muncul setelah dilakukan pembinaan kecerdasan intrapersonal pada

kemandirian anak usia dini. 4) mengetahui adanya faktor pendukung dalam kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan library research atau kajian Pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan pembinaan kecerdasan intrapersonal dalam membentuk kemandirian anak usia dini membawa pengaruh positif, proses pembinaan kecerdasan intrapersonal dalam membentuk kemandirian anak usia dini menggunakan metode belajar melalui bermain dengan menerapkan praktek langsung sesuai dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari hasilnya sangat memuaskan, adanya pengaruh positif yang muncul setelah dilakukan pembinaan kecerdasan intrapersonal pada kemandirian anak usia dini, adanya faktor pendukung dalam kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini menjadi bekal dasar di keberlangsungan melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya.

Pendahuluan

Dalam proses perkembangan setiap individu, kemandirian merupakan faktor yang sangat penting. Alasan mendasarnya adalah adanya gejala-gejala negatif yang dialami oleh anak saat ini. Seiring dengan tumbuh dan berkembang lebih dewasa maka anak akan dihadapkan pada situasi dan dinamika kehidupan yang terus berubah seiring perkembangan jaman yang terus bergulir. Hal-hal seperti ini mempengaruhi anak yang sedang dalam proses belajar. Jaman yang semakin berkembang menyuguhkan lebih banyak kemudahan (Heny Muhartini, 2013). Hal ini berpengaruh besar terhadap kemandirian anak. Seiring dengan perkembangan zaman, pola asuh orang tua masa kini berbanding jauh dengan orang tua pada era sebelumnya atau terdahulu.

Atas dasar kasih sayang yang begitu besar serta dibarengi dengan perkembangan jaman yang segalanya tampak lebih mudah, sehingga tidak sedikit orang tua yang memperlakukan buah hati secara berlebihan. Memperlakukan anak seperti; memanjakan anak dan memaklumi ketergantungan anak secara berlebihan sehingga anak mengalami krisis kepercayaan diri khususnya dalam mengandalkan kemampuan diri sendiri. Jika dibiarkan terus menerus anak yang memiliki ketergantungan terhadap orang tua, maka tidak menutup kemungkinan jika berbagai perkembangan kecerdasan yang seharusnya dapat berkembang dengan pesat menjadi berkembang tidak optimal atau tidak wajar (Mubarak, at. Al, 2022).

Keberadaan anak usia dini pada tahap perkembangan fisik ataupun perkembangan mental yang sangat pesat, oleh karena itu perlu stimulasi atau proses pendidikan yang dapat mengoptimalkan segala aspek-aspek perkembangan dan kecerdasan anak. Pendidikan memiliki fungsi utama dalam mengoptimalisasi aspek perkembangan maupun kecerdasan anak. Dari beberapa kecerdasan anak yang penting dioptimalkan sejak dini salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal, dimana ketika seorang anak sadar akan dirinya sendiri, memahami diri sendiri serta dapat memegang kendali dalam dirinya sendiri maka selanjutnya akan lebih mudah untuk mengoptimalisasikan kecerdasan yang lain. Salah satu komponen dalam kecerdasan intrapersonal yang sangat perlu dilatih adalah kemandirian pada anak agar anak mampu mengandalkan dirinya sendiri tanpa mengandalkan orang lain (Rmanila, 2014).

Pembinaan yang diberikan kepada anak usia dini dalam proses mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal khususnya dalam mengoptimalisasi kemandirian anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan serta dapat dialami secara langsung oleh anak akan lebih mengena dalam pemahaman anak sehingga anak akan dengan mudah mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Saat ini banyak model pendidikan yang diberikan kepada anak untuk mengoptimalkan kemandirian yang dimiliki anak, namun perlu kita ingat bahwa memberikan kegiatan yang erat dengan kehidupan anak akan lebih bermakna dan mengena untuk anak. Oleh karena itu kegiatan yang dapat dialami anak secara langsung akan memberikan pengalaman serta mampu mengoptimalisasi kecerdasan yang akan dikembangkan sebagaimana mestinya.

Pembinaan kecerdasan intrapersonal dalam ranah kemandirian anak yang distimulasikan oleh guru pada kegiatan sehari-hari di sekolah akan sangat bermanfaat bagi anak. Diharapkan dengan pemberian pengalaman secara lansung serta arahan yang dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan kemandirian anak, baik kemandirian di sekolah maupun di rumah bahkan di lingkungan Masyarakat pada umumnya.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan tujuan utama penelitian kepustakaan ialah untuk mencari dasar pijakan atau fondasi berfikir untuk membangun pondasi landasan teori serta mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis (Sukardi, 2007). Data yang digali pada penelitian ini adalah data-data mengenai pembinaan

kecerdasan intrapersonal. Dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pokok penelitian di atas baik berupa buku, jurnal penelitian, artikel dan lain sebagainya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Analisis Konten (*Content Analysis*)

   Analisis konten biasanya menggunakan kajian kualitatif dengan ranah konseptual. Ranah ini hendaknya pemadatan kata-kata yang memuat pengertian. Mula-mula kata-kata dikumpulkan ke dalam elemen referensi yang telah umum sehingga mudah membangun konsep. Konsep tersebut diharapkan mewadahi isi atau pesan karya secara komprehensif (Suwardi Endraswara, 2011).
2. Metode Deskriptif Analisis

   Metode deskritif analisis yaitu, suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pembinaan kecerdasan intrapersonal (Winarno Surakhmad, 2004).
3. Analisis Komparasi

   Selanjutnya untuk mengkaji relevansi konsep pembinaan kecerdasan intrapersonal dalam membentuk kemandirian anak usia dini dilakukan analisis komparasi atau perbandingan yaitu, membandingkan terhadap beberapa segi: data lain, situasi lain, dan konsepsi filosofi lain. Untuk membandingkan antara konsep pembinaan tersebut dengan pembinaan kecerdasan yang lain.
4. Kesimpulan Data

   Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal dalam membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Pembinaan kecerdasan intrapersonal ini dilakukan melalui kegiatan yang sangat erat dengan kehidupan anak. Pemberian arahan serta kesempatan untuk mengeksplor pengalaman secara langsung akan meningkatkan kecerdasan intrapersonal (Ikasari & Murni Nur, 2020). Ketika anak sudah memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik maka kemandirian anak akan meningkat dengan baik.hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal dapat menampilkan perasaan mandiri atau keinginan yang kuat, memiliki perasaan realistis akan kemampuan dan kelemahannya, mengerjakan dengan baik ketika dibiarkan sendiri untuk bermain atau belajar, memiliki rasa pengarahan diri sendiri yang baik (Yuliani N Sujiono. (2009).

Strategi untuk mengoptimalisasikan kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak melalui pembiasaan. Melakukan kegiatan yang erat dengan kehidupan sehari-hari diberikan sebagai sarana agar kegiatan yang dilakukan disekolah dapat juga dapat dilakukan dirumah. Sehingga pendidik dan orang tua ataupun pengasuh dapat memberikan pengasuhan dan pendidikan yang selaras baik di sekolah maupun dirumah. Lebih lanjut, kegiatan yang dilakukan secara langsung dan erat dengan kehidupan sehari-hari akan lebih efektif untuk dilakukan oleh anak karena anak akan mempunyai pengalaman secara nyata. Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale yang menunjukkan bahwa pemerolehan informasi melalui pengalaman langsung seperti melakukan simulasi, bermain peran dan mengerjakan hal yang nyata mampu menyajikan pengalaman belajar secara lebih konkret dimana 90% hal yang dilakukan saat praktik langsung akan lebih mudah dipahami dan diingat. Berbeda ketika anak hanya membaca, mendengar atau melihat sesuatu stimulasi dari guru, mereka hanya mampu mencapai 20% dalam mengingat hal yang didapat (Guslinda & Rita, 2018).

Proses Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal Dalam Membentuk Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Proses kegiatan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan di Taman Kanak-Kanak (TK) pada umumnya kegiatan awal dilakukan dengan mengkondisikan, kemudian mengajak anak untuk berdoa bersama, kegiatan doa dipimpin oleh salah satu anak secara bergantian setiap harinya. Selanjutnya mengajak anak untuk mendiskusikan aturan dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Kedua, kegiatan pengalaman saat bermain : yaitu memberi kesempatan pada anak untuk membangun pengalamannya melalui kegiatan di sekolah. Ketiga, kegiatan pengalaman setelah bermain : menggunakan waktu beres-beres bersama sebagai pengalaman belajar. Anak dibiasakan untuk

bertanggung jawab membereskan dan meletakkan kembali mainan ataupun peralatan yang telah digunakan.

Dalam kegiatan inti guna mengoptimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak dilakukan dengan pertama-tama memberikan apersepsi kepada anak melalui kegiatan ringan seperti bertepuk, bernyanyi dan bercerita sesuai tema. Selain itu tidak jarang guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan outdoor serta mengajak anak untuk bermain peran secara berkelompok. Dalam kegiatan apersepsi tersebut guru menyisipkan makna atau pesan-pesan yang berkaitan dengan perilaku-perilaku positif khususnya nilai kemandirian pada anak. Dengan demikian anak mempunyai pandangan serta pendapat dari stimulasi yang didapat. Selanjutnya yang kedua guru mengajak anak untuk memasuki kegiatan inti dari optimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak yaitu dengan memberikan arahan, kesempatan, kepercayaan serta motivasi positif untuk anak. Guru menstimulasi dalam proses kegiatan makan bersama, dimana setiap anak wajib untuk mengandalkan diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kegiatan makan bersama guru memberikan kesempatan kepada anak dimulai dari : (1) antri mencuci tangan, (2) mengambil peralatan makan dan minum, (3) mengantri dalam mengambil menu makanan, (4) mengambil makanan sendiri tanpa bantuan orang lain, (5) makan sendiri dengan rapi, (5) membereskan ceceran makanan jika ada, (6) merapikan tempat makan, (7) mencuci peralatan makan dan minum yang digunakan, (8) meletakkan kembali peralatan makan dan minum pada tempatnya (Nurul, 2021).

Dalam proses tersebut dapat diketahui bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) pada umumnya dalam pembinaan kecerdasan intrapersoal untuk membentuk kemandirian anak dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang erat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari anak. Anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang bermakna untuk meningkatkan kemandirian anak serta bertanggung jawab pada setiap kegiatan anak disekolah. Hal ini sependapat dengan Piaget dan Vygotsky bahwa anak mengkonstruksi perilaku mereka sebagai sebuah hasil pembelajaran dari pengalaman, serta pembuatan keputusan mengarahkan pada perilaku bertanggung jawab. Perlu membimbing dan membantu anak mengkonstruksi atau membangun perilaku anak dengan cara yang produktif dan sesuai secara sosial. Proses ini dimulai dari rumah dan sekolah.

Pengaruh Positif yang Muncul setelah dilakukan Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal pada Kemandirian Anak Usia Dini

Perilaku positif yang muncul diantaranya adalah sikap percaya dalam mengandalkan diri sendiri, sabar mengendalikan diri serta bertanggung jawab dalam segala hal yang dilakukan. Percaya dalam mengandalkan diri sendiri seperti halnya percaya pada kemampuannya sendiri tanpa bergantung dan mengandalkan bantuan dari orang lain, guru maupun orang tua. Sabar dalam mengendalikan diri sendiri ditunjukkan dengan sikap mau mengantri sesuai urutan dan juga dapat mengendalikan diri ketika merasa lelah saat menanti giliran dalam melakukan kegiatan. Serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. Tanggung jawab ini ditunjukkan dengan sikap positif dimana anak akan melakukan ataupun menerima konsekuensi yang terjadi, misalnya anak membereskan Alat Permainan Edukatif (APE) yang telah dimainkan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengembalikan mainan pada tempat semula maupun mencuci peralatan minum dan makan yang telah digunakan sebelumnya. Pengaruh positif yang lain adalah kreatif dan aktif (Herawati, 2018) Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman anak.

Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal dapat Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Pembinaan kecerdasan intrapersonal merupakan dasar penting dalam berperilaku termasuk dalam kemandirian anak. Semakin tinggi kecerdasan intrapersonal maka semakin baik tingkat kemandirian yang dimiliki oleh setiap anak. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dasar yang akan memberi pengaruh terhadap kecerdasan dan potensi lain yang akan dikembangkan dalam diri anak. Kecerdasan intrapersonal diperlukan untuk memahami diri dengan lebih baik agar mampu mengendalikan emosi dan membentuk kemandirian pada diri anak. Optimalisasi kecerdasan intrapersonal dilakukan melalui pengakuan dan kepercayaan yang diberikan untuk anak. Anak memerlukan kegiatan yang wajib dikerjakan oleh diri sendiri dan didorong untuk mampu memberdaya atau mengandalkan diri sendiri. Sikap positif dari guru sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan kecerdasan intrapersonal dalam menilai perbedaan setiap anak, sikap tidak mencela, pujian dan dukungan yang positif serta menghargai pilihan anak merupakan salah satu stimulasi yang sesuai kecerdasan intrapersonal anak. Kecerdasan intrapersonal anak dapat berkembang dengan optimal, maka kemampuan atau sikap anak yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal akan dapat dilatih dengan mudah. Kecerdasan intrapersonal pada anak mencakup salah satu aspek yang

ada pada anak yaitu nilai kemandirian. Perlu diketahui bahwa kemandirian merupakan bagian yang penting dari rasa mampu dan sanggup, Oleh karena itu kemandirian akan lebih baik jika dibentuk sejak dini. Optimalisasi kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan yang memberikan anak kepercayaan dan kesempatan akan dapat membentuk kemandirian pada anak (Siregar, 2018).

Faktor Pendukung dalam Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini

Faktor yang mendukung optimalisasi kecerdasan intrapersonal dalam membentuk kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak (TK) pada umumnya didukung oleh empat peran. Diantaranya peran sekolah yang mendukung wawasan orangtua. Peran guru sebagai pendidik dan pendamping belajar anak. Peran orangtua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Terakhir kesediaan fasilitas dan pemanfaatan waktu yang efisien. Sesuai dengan Brovendrenner seorang anak akan berkembang mulai dari lingkungan terkecilnya sampai lingkungan terluas. Perkembangan manusia bersifat dinamis didalamnya terhadap proses interaktif antara individu dan lingkungannya, misalnya keluarga, sekolah, teman-teman dan sebagainya. Tanpa guru, pamong atau pendidik sebagai model, tampaknya akan sulit untuk mewujudkan sekolah yang dapat mengoptimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian bagi anak. Sejalan dengan pembahasan tersebut, kecerdasan intrapersonal adalah dasar utama sebagai fondasi bina diri anak yang nantinya akan mempengaruhi proses -proses pengembangan kemampuan anak yang lainnya. Kegiatan dalam proses pendidikan diberikan dengan tujuan tertentu, kegiatan-kegiatan untuk anak mempunyai peran penting dalam perkembangan anak pada hampir semua bidang perkembangan, baik perkembangan moral, fisik-motorik, intelektual bahasa, sosial maupun emosional (Suyanto, 2005).

KESIMPULAN

Kebiasaan perilaku positif yang dimiliki anak muncul karena adanya pembinaan kecerdasan intrapersonal pada anak melalui pembiasaan dan pemberian kegiatan pembiasaan yang dapat terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Perilaku positif yang muncul diantaranya kepercayaan terhadap diri sendiri, pengendalian diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Perilaku-perilaku positif yang muncul tersebut akan sangat berguna sebagai pondasi awal terbentuknya kepribadian baik dalam diri anak maupun di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, Nurul. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Partisipasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdi Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Uin Satu Tulungagung.

Guslinda & Rita K. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Surabaya: Jagad
Publishing

Herawati, N. I. (2018). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini
Berbasis Developmentally Appropiate Practice Untuk Menumbuhkembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1).

Ikasari, Murni Nur. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Di Ta Al-Mannar Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Muhartini, Heny. (2013). Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini (4-6Tahun) Tk Lkia Ii Pontianak. Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru
Dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi:
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3782-3792.

Rmanila. (2014). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Taman Kanak-Kanak (5-6 Tahun) Zulhijjah Medan.Universitas Medan Area.

Siregar, N. M. (2018). Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui aktivitas fisik anak usia 4-5 tahun. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(2), 291-300.

Slamet Suyanto. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yuliani N Sujiono. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.

Volume 03/No. 02/, September 2026
e-ISSN: 3047-8170